**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dalam bahasa inggrisnya dikenal dengan *Classroom Action Research*. Wiriatmadja menjelaskan pengertian PTK sebagai “suatu kajian yang sistematik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan yang dilakukan oleh ahli didik dengan melakukan suatu tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi yang ada mengenai hasil dari tindakan penelitian”.[[1]](#footnote-2) Tujuan PTK menurut Suharsimi Arikunto adalah “untuk memperbaiki berbagai persoalan yang nyata dan praktis dalam pembelajaran dan menumbuhkan budaya akademik di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dan murid yang sedang belajar”.[[2]](#footnote-3)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam penelitian ini menggunakan model kolaborasi yang mengutamakan kerjasama antara guru dan peneliti, dimana peneliti bertindak pelaksana tindakan pembelajaran di kelas, sedangkan guru kelas berperan sebagai mitra (kolaborator) yang membantu peneliti dalam mengamati proses belajar mengajar.

1. **Setting Penelitian**
2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Wandoka Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi. Pemilihan lokasi tersebut mengingat metode yang diterapkan sangat relevan untuk mengatasi masalah pembelajaran di sekolah tersebut. Selain itu, sekolah tersebut juga lebih mudah dijangkau sehingga memudahkan penulis dalam melakukan penelitian.

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah murid kelas V SD Negeri Wandoka tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah murid 22 orang yang terdiri dari 10 orang murid laki-laki dan 12 orang murid perempuan.

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester pertama tahun ajaran 2015/2016, dimulai pada bulan Agustus sampai dengan September 2015.

1. **Prosedur Penelitian**

Prosedur PTK ini terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen tersebut membentuk satu siklus, sehingga yang dimaksud dengan satu siklus disini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Untuk lebih jelasnya, prosedur penelitian ini dapat divisualisasikan dalam desain penelitian dengan mengadaptasi model siklus PTK yang dikemukakan oleh Iskandar sebagai berikut:

Perencanaan I

Pelaksanaan

Pengamatan

Refleksi

SIKLUS I

Perbaikan

Perencanaan II

Pelaksanaan

Pengamatan

SIKLUS II

Refleksi

Gambar Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)[[3]](#footnote-4)

Jumlah siklus penelitian ditentukan sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan dengan mengacu pada kriteria ketuntasan belajar atau keberhasilan peneliti dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dari gambar di atas tampak bahwa setiap siklus penelitian terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu:

1. Perencanaan

Pada tahap ini guru merencanakan dan menyusun persiapan untuk melaksanakan pembelajaran PAI serta menyusun instrumen yang diperlukan untuk memperoleh data. Secara detail, hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan ini adalah :

1. Menyusun rencana kegiatan pembelajaran
2. Menelaah materi /bahan ajar. Pada tahap ini peneliti memilih masalah yang dapat menarik minat murid dan sesuai dengan karakteristik metode yang hendak diterapkan yaitu metode demonstrasi
3. Menyusun indikator dan tujuan pembelajaran pada setiap siklus
4. Menyiapkan sumber belajar untuk bahan atau materi yang hendak dibahas dalam pembelajaran
5. Menyusun skenario pembelajaran yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada tindakan (*treatmen*) yang akan diterapkan yaitu metode demonstrasi
6. Menyusun instrumen penelitian berupa lembaran observasi untuk kegiatan guru dan murid
7. Menyiapkan alat evaluasi untuk mengukur ketuntasan belajar murid atau ketercapaian tujuan penelitian
8. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan (*action*) merupakan tahap penerapan rencana penelitian. Pada tahap ini, peneliti bertindak sebagai guru atau pengajar di kelas menerapkan tindakan seperti yang dituangkan dalam perencanaan yaitu melakukan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode demonstrasi. Prosedur pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peneliti berupaya mengkondisikan murid dalam suasana pembelajaran
2. Melakukan appersepsi dan memberikan motivasi kepada murid
3. Menuliskan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran
4. Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran
5. Menjelaskan materi pelajaran dan melakukan peragaan
6. Membimbing dan mengontrol pelaksanaan demosntrasi atau peragaan yang dilakukan oleh murid
7. Murid bersama guru melakukan pengembangan materi pelajaran
8. Murid bersama dengan guru menyimpulkan materi yang telah dibahas.
9. Peneliti melakukan evaluasi untuk mengukur ketuntasan belajar murid
10. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Dalam penelitian ini, kegiatan observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI sebagai mitra peneliti dengan menggunakan lembaran observasi yang telah disediakan. Kegiatan observasi dilakukan selama peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran di kelas. Aspek-aspek yang diobservasi adalah sebagai berikut:

1. Tindakan peneliti selama pelaksanaan pembelajaran di kelas
2. Aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran
3. Respon murid terhadap metode pembelajaran yang diterapkan
4. Refleksi

Refleksi merupakan tahapan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan untuk mengetahui keberhasilan-keberhasilan yang telah dicapai dan kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki. Dalam kegiatan refleksi ini, peneliti bersama kolaborator melakukan diskusi terkait dengan keberhasilan dan kekurangan yang perlu diperbaiki untuk kemudian dituangkan dalam perencanaan tindakan penelitian pada siklus berikutnya.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

1. Tes yaitu sejumlah pertanyaan yang diberikan pada murid SD Negeri Wandoka untuk mengukur tingkat penguasaan murid pada materi pelajaran. Tes dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen soal yang dibuat oleh peneliti bersama kolaborator.
2. Observasi, yaitu pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas murid dan guru selama proses pembelajaran.[[4]](#footnote-5) Dalam penelitian ini, kegiatan observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI yang bertindak sebagai mitra peneliti di lapangan. Kegiatan observasi dilakukan dengan menggunakan lembaran observasi yang telah dibuat sebelumnya.
3. Dokumentasi, digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah hasil belajar murid pra tindakan, data-data guru, keadaan sarana dan prasana di sekolah, dan data-data pendukung lainnya.
4. **Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan pengkajian terhadap data untuk memberikan penafsiran, makna terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan. Data yang dianalisis meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Data kualitatif berupa hasil observasi dan catatan lapangan oleh kolaborator baik yang berkaitan dengan aktivitas murid maupun kegiatan guru, dianalisis secara deskriptif pada setiap akhir siklus dengan membandingkan hasil yang dicapai tiap siklus.
2. Peningkatan hasil belajar tiap akhir siklus

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, digunakan analisis kuantitatif dengan rumus:

P = $\frac{posrate-baserate}{baserate}x 100\%$

 Keterangan :

 P = persentase peningkatan

 Posrate = nilai sesudah diberikan tindakan

 Baserate = nilai sebelum tindakan[[5]](#footnote-6)

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) dan tes akhir siklus apabila masih dirasakan gagal, maka peneliti mencari dugaan penyebab kekurangan dan sekaligus mencari alternatif solusi untuk dirancang dan dituangkan pada perencanaan tindakan siklus berikutnya.

1. **Indikator Kinerja**

Tolok ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan aktivitas belajar murid yang terlihat pada antusias murid dalam mengikuti pembelajaran, adanya perasan senang murid dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan murid dalam mengikuti pembelajaran, dan lain-lain.[[6]](#footnote-7)
2. Jika 75% dari jumlah murid kelas V SDN Wandoka mengalami ketuntasan belajar. Kriteria ketuntasan belajar ditetapkan berdasarkan hasil perolehan murid sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kriteria Ketuntasan Belajar

|  |  |
| --- | --- |
| **Hasil Belajar** | **Kriteria** |
| ˃ 70 | Tuntas |
| < 70 | Tidak tuntas[[7]](#footnote-8) |

1. Rokhiyati Wiriatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 12. [↑](#footnote-ref-2)
2. Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.s60. [↑](#footnote-ref-3)
3. Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h. 114 [↑](#footnote-ref-4)
4. *Ibid.,* h. 143 [↑](#footnote-ref-5)
5. Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Cet. II; Bandung: CV. Yrama Widya, 2009), h. 53 [↑](#footnote-ref-6)
6. *Ibid.,* h. 160 [↑](#footnote-ref-7)
7. Ditetapkan berdasarkan nilai KKM sekolah [↑](#footnote-ref-8)